

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Taman air Gua Sunyaragi merupakan kompleks taman air purba yang ada di Indonesia. Taman Air Gua Sunyaragi didirikan bertujuan sebagai tempat beristirahat bagi sultan Cirebon serta keluarga dan sebagai tempat bermeditasi. Arsitektur bangunan di kompleks Taman Air Gua Sunyaragi merupakan percampuran dari arsitektur Jawa, Timur dan Cina. Taman Air Gua Sunyaragi merupakan Tamansari pengganti Nur Giri Sapta Rengga yang telah menjadi pemakaman bagi Putri Ong Tien Nio dan sultan gunung jati.

Wadsan merupakan nama lain dari motif karang atau gunung. Wadsan merupakan motif bermakna suci yang menggambarkan kehidupan alam baka dimana kehidupan bersifat kekal abadi. Wadsan menjadi simbol bagi benda-benda sakral seperti nisan makam keluarga sultan dan badan kereta-kereta kerajaan. Jenis material yang mewakili wujud Wadsan sangat Beragam, karakter Wadsan dapat dijabarkan berdasarkan kriteria warna, tekstur, pola dan susunan material.

Batu Wadsan sebagai *Physical Control* pada bangunan berfungsi untuk mengontrol iklim di Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi. Wadsan sebagai selubung bangunan menjaga kompleks dari perubahan suhu sehingga memperlambat perambatan suhu di dalam bangunan. Kombinasi air dan batu Wadsan pada eksterior tidak dapat dipisahkan karena memiliki fungsi sebagai pengontrol suhu pada kompleks.

Taman Air Gua Sunyaragi memiliki fungsi sebagai tempat putra-putri keraton menyepi, beristirahat serta sebagai tempat untuk berlatih perang bagi prajurit keraton. Batu Wadsan yang berwujud menyerupai karang mendukung fungsi kompleks sebagai sarana menyepi dengan mengangkat suasana mistis dan kusuk sehingga putra putri keraton dapat fokus untuk bersemedi.

Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi memiliki *social Millieu* sebagai tempat beristirahat bagi putra-putri keraton dan sebagai tempat berlatih perang. Terjadi perubahan fungsi pada kompleks menjadi objek wisata sejarah. Adanya panggung pementasan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi mendukung kegiatan pementasan yang ada pada malam hari dengan latar belakang Gua Sunyaragi sehingga memungkinkan adanya kegiatan pada malam hari. Hingga kini panggung pementasan sering digunakan dalam berbagai acara yang diadakan oleh pemerintah kota Cirebon maupun swasta.

Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi kental akan makna dan kultur yang berfungsi sebagai simbol. Gua pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi merupakan simbol dari perkembangan kultur yang ada di Cirebon. Bangunan pada kompleks memiliki makna baik secara sendiri maupun keseluruhan. Makna yang ada tetap bertahan meskipun fungsi kompleks telah berubah. Makna kultur yang ada menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk menikmati keindahan dari Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.

Wadsan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi sendiri bersifat hiasan eksterior. Batuan yang digunakan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi berupa batu batu karang, batu kali serta direkatkan dengan semen pasir. Batu karang yang digunakan merupakan jenis batu karang yang tergolong batu gamping dan karang laut. Wadsan selain sebagai eksterior digunakan pula sebagai pembatas sirkulasi baik sirkulasi pejalan kaki maupun sirkulasi air. Wadsan berfungsi pula sebagai material pembentuk patung atau *sculpture* pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi.

Wadsan pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi tidak bersifat teknikal karena wadsan menempel pada dinding bata maupun beton. Wadsan ditempelkan pada dinding gua menggunakan semen pasir. Semen pasir sebagai perekat akan menjadi satu dengan batu Wadsan lainnya sehingga sambungan antar batu tidak terlihat. Saat ini penempelan batu Wadsan yang rusak menggunakan semen.

Batu Wadsan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi terdiri dari beberapa jenis batuan yang memiliki karakter sama yakni (1) Batu Gamping, (2) Batu Kali dan (3) semen pasir. Ketiga batuan tersebut memiliki karakter batuan yang sama yakni keras, memiliki rongga, berbentuk runcing dan memiliki warna abu kehitaman dan putih.

Penggunaan material karang laut sebagai batu Wadsan pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi mendapatkan beberapa hambatan seperti ketersediaan yang tidak ada di sekitar Cirebon serta dengan adanya isu perusakan terumbu. Sehingga untuk kedepannya penggunaan karang laut sebagai batu Wadsan akan mengalami kesulitan dalam ketersediaannya.

Berdasarkan ketiga jenis batuan yang mewakili simbol Wadsan, keberadaan batuan tersebut ada yang masih mudah didapat dan ada pula yang sudah sulit didapat. Jenis *caltic limestone* yang terbentuk di laut tidak terdapat di tepi laut Cirebon karena struktur tanah pantai Cirebon adalah lumpur. Penggunaan *caltic limestone* harus bawa dari luar Cirebon sehingga mengurangi kemudahannya.

Wadsan dapat menggunakan berbagai macam batuan yang memenuhi karakter Wadsan itu sendiri. Sehingga batuan bila ketersediaannya mulai menghilang dapat

digantikan. Keberadaan batu Wadasan cadangan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi diletakkan di pekarangan dan didalam Gedung Pasanggrahan yang berfungsi sebagai gudang.

Keberadaan air pada kompleks Taman Air Gua Sunyaragi yang menghilang, menjadikan nilai akan Taman Air pada kompleks ikut memudar. Air sebagai salah satu elemen utama pada Taman Air Gua Sunyaragi perlu dikembalikan keberadaannya agar memunculkan Taman Air Gua Sunyaragi seperti pada masanya.

6.2. Saran

Wadasan sebagai elemen arsitektural memiliki makna kultural sakral sebagai simbol keraton dan digunakan pada atribut keraton sehingga tidak dapat digunakan bagi umum. Penggunaan Wadasan pada masa kini dapat terus digunakan pada bangunan-bangunan keraton yang bersifat sakral seperti tempat ibadah. Dengan melestarikan Wadasan sebagai corak bangunan khas Cirebon, keberadaannya tidak hilang seiring berjalannya waktu.

Hilangnya elemen air pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi menjadikan fungsi kompleks sebagai Taman Air berkurang maknanya. Keberadaan air yang dikombinasikan dengan Wadasan pada Kompleks Taman Air Gua Sunyaragi menghidupkan lagi fungsi Sunyaragi sebagai taman Air Gua Sunyaragi. Wadasan sebagai simbol sakral keraton sebaiknya dirawat dan dilestarikan keberadaannya.

Penggunaan cahaya pada malam hari untuk mendukung suasana sakral dan misitis pada bangunan saat ini dengan menggunakan cahaya berwarna mengurangi kesan yang ingin ditonjolkan. Penulis berharap pada penelitian berikutnya dapat membahas penerangan yang sesuai untuk mendukung suasana sakral pada malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur

- Argadikusuma, E. Nurmas. 2006. *Taman Air Gua Sunyaragi*. Cirebon.
- Balai Arkeologi Bandung. 1995. *Jurnal Penelitian Balai Arkeologi Bandung Nomor: 1/April/1995*. Bandung: Balai Arkeologi Bandung.
- Chacon, Mark A. 1999. *Architectural Stone: fabrication, installation, and selection*. United States of America: Wiley.
- Irianto, H.R. Bambang, Ki Tarka Sutarahardja. 2016. *Sejarah Cirebon Naskah Keraton Kacirebonan Alih Aksara dan Bahasa Teks KCR 04*. Cirebon: Rumah Budaya Nusantara Pesambangan Jati Cirebon.
- Miksic, John. 2002. *Indonesian Heritage volume 1 Ancient History*. Singapore: Grolier.
- Norberg-Schulz, Christian. 1965. *Intention in Architecture*. United States of America: The MIT Press
- Pujianto, Franseno. 2012. *Desain Landscape Taman air Objek Studi: Gua Sunyaragi Cirebon*. Bandung: Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.
- Soeroto, Myrtha. 2011. *Pustaka Budaya & Arsitek Jawa*. Jakarta: Myrtle Publishing.
- Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia. 1982. *Cerbon*. Jakarta: Yayasan Mitra Budaya Indonesia.
- Tim Pemkot Cirebon. 2006. *Potensi Wisata Budaya Kota Cirebon*. Cirebon: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Zumthor, Peter. 2006. *Atmospheres: Architectural Environments, Surrounding Objects*. Boston: Birkhäuser.

Internet

- Handrini, Nabila. (2017). *Taman air Gua Sunyaragi Cirebon: Istana Sejuta Mitos*. (Online). Available: <https://nabillahandrini.wordpress.com/2016/07/15/taman-sari-gua-sunyaragi-cirebon-istana-sejuta-mitos/>. (2016).
- Hidayat, Irfan. (2017). *Gua Sunyaragi: Arsitektur Unik Dari Batu Karang*. (Online). Available: <https://arsitektour.wordpress.com/2015/01/25/gua-sunyaragi-arsitektur-unik-dari-batu-karang/>. (2015).

- Ilmugeografi.com. (2017). *Batuan Beku: Pengertian, Proses, Jenis dan Contohnya*. (Online). Available: <http://ilmugeografi.com/geologi/batuan-beku>. (2016).
- Indriasari, Lusiana. (2017). *Gua Sunyaragi, Karang sebagai Simbol Dunia Bawah*. (Online). Available: <http://travel.kompas.com/read/2015/06/23/143500527/Gua.Sunyaragi.Karang.sebagai.Simbol.Dunia.Bawah>. (2015).
- Murdiati, Dwi. (2017). *Konsep Semiotik Charles Jencks dalam Arsitektur Postmodern*. (Online). Available: <https://www.slideshare.net/kuliahmandiri/konsep-semiotik-charles-jencks-dalam-arsitektur-postmodern>. (2017).
- Primawan, Ramanda. (2017). *Apa Itu Motif Wadasan??*. (Online). Available: <http://diabicara.blogspot.co.id/2009/08/apa-itu-motif-Wadasan.html>. (2009)